

## STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG DI DESA BAKUBAKULU KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI

Strategy For Increasing Corn Production in Bakubakulu Village, Palolo District, Sigi  
Regency

Rahmiani<sup>1)</sup>, Siti Yuliaty Chansah Arfah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail : [rahmisalsabila13@gmail.com](mailto:rahmisalsabila13@gmail.com) E-mail: [ulliechansa@gmail.com](mailto:ulliechansa@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to determine the condition of internal factors (Strengths and Weaknesses) and External factors (Opportunities and Threats) in supporting the increase in maize production in farming, thus providing greater opportunities for success. The research was conducted in Bakubakulu Village, Palolo District, Sigi Regency. The time of this research was carried out in November 2020. The research location was chosen purposively, where this village is one of the corn-producing villages in Palolo District which has a low production capacity compared to production in other areas. The focus of this research is on increasing the production of corn plants in Bakubakulu Village, Palolo District. Determination of respondents in simple random (Simple Random Sampling Method), the number of respondents corn farmers as many as 31 farmers from the total population of corn farmers as many as 110 corn farmers. The data analysis technique used SWOT analysis. SWOT analysis is the systematic identification of various factors to formulate farmer group strategies. This analysis is based on logic that can maximize strengths (Strengths) and opportunities (Opportunities), but simultaneously minimize weaknesses (Weaknesses) and threats (Threats). The prioritized strategies are S – O strategies, including: 1). Using and improving existing management from the planting process to marketing corn production. 2). Fulfilling market demand by utilizing well-reachable distribution distances. 3). Utilize the level of land fertility by increasing corn production. In this case, the high demand for corn is an opportunity for corn farmers to increase their production.

**Keywords:** Strategy, SWOT, Farming, Corn

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor Eksternal (Peluang Dan Ancaman) dalam mendukung peningkatan produksi tanaman jagung dalam berusahatani, sehingga memberikan peluang keberhasilan semakin besar. Penelitian dilaksanakan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dimana Desa ini merupakan salah satu Desa penghasil tanaman jagung yang ada di Kecamatan Palolo yang mempunyai kapasitas produksi rendah dibandingkan dengan produksi di wilayah lainnya. Fokus penelitian ini yaitu pada peningkatan produksi tanaman jagung yang ada di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo. Penentuan responden dalam acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*), jumlah responden petani jagung sebanyak 31 orang petani dari total populasi petani jagung sebanyak 110 orang petani jagung. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara

sistematis untuk merumuskan strategi kelompok tani. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Strategi yang dapat diprioritaskan yaitu strategi S – O, diantaranya yaitu:1). Menggunakan dan meningkatkan manajemen yang sudah ada dari proses penanaman sampai pemasaran hasil produksi jagung.2). Memenuhi permintaan pasar dengan memanfaatkan jarak distribusi yang dapat dijangkau secara baik.3). Memanfaatkan tingkat kesuburan lahan dengan meningkatkan produksi jagung. Dalam hal ini tingginya permintaan jagung merupakan peluang bagi para petani jagung untuk meningkatkan produksinya.

**Kata kunci :**Strategi, SWOT, Usahatani, Jagung.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara tropis dan memiliki kondisi geografis yang mendukung, sehingga memberikan kesempatan pada para petani untuk bisa menanam segala macam tumbuhan. Selain itu iklim di Indonesia juga mendukung untuk bisa bercocok tanam sepanjang tahun. Begitu banyak jenis tanaman pertanian yang ada di Indonesia yang menjadi bahan makanan masyarakatnya. Keadaan ini menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang di andalkan di Indonesia. Sektor pertanian juga mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang terjadi sehingga dikatan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Husodo, 2004).

Pertanian merupakan salah satu bidang yang di harapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat. Subsektor pertanian dapat berperan dalam memulihkan dan pertumbuhan perekonomian Bangsa Indonesia karena potensi sumber daya alam yang besar dalam jumlah dan keragamannya. Pertanian merupakan subsektor andalan yang mampu berkembang, hal ini terlihat dalam peran Agribisnis dalam perekonomian nasional adalah sebagai penyedia bahan pangan dan lapangan kerja bagi penduduk Indonesia.

Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Strategi dipahami bukan hanya sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan melainkan mencakup pula penentuan berbagai tujuan itu sendiri menurut Jauch dan Gleuck (Amirullah, 2015: 5).

Jagung merupakan komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia setelah padi tetapi jagung bukan merupakan produk utama dalam sektor pertanian. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh

sebagian besar penduduk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, tales dan sagu (Khaerizal, 2008).

Jagung merupakan komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia setelah padi tetapi jagung bukan merupakan produk utama dalam sektor pertanian. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, tales dan sagu (Khaerizal, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani kakao di Desa Bunga Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, dan mengetahui Strategi Peningkatan Produksi Jagung di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dimana Desa ini merupakan salah satu Desa penghasil tanaman jagung yang ada di Kecamatan Palolo yang mempunyai kapasitas produksi rendah dibandingkan dengan produksi di wilayah lainnya. Fokus penelitian ini yaitu pada peningkatan produksi tanaman jagung yang ada di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo.

Penentuan responden dalam acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*), dimana unsur dalam semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Juliandi (2008). Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- E = Tingkat kesalahan (Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel).

Populasi (N) sebanyak 110 petani, tingkat kesalahan e sebesar 15% maka besarnya sampel :

$$N = \frac{110}{1+110(0,15)^2} = \frac{110}{1+2,4753,475} = 31,65 = 31$$

Jumlah sampel (n) yang diambil dalam penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani jagung di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi yaitu sebanyak 31 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (quisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa literature dan instansi terkait dalam penelitian ini

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil penelitian ini menggunakan metode sampel observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan panduan pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, kepustakaan serta berbagai literatur yang menunjang penelitian ini dan relevan dengan tujuan peneliti.

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quisioner), bertujuan untuk mengetahui keadaan internal dan eksternal petani, serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhuBakubakulun dengan penelitian ini seperti dinas pertanian, BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), BPS (Badan Pusat

Statistik), serta literatur yang relevan seperti buku, jurnal penelitian internet dan laporan, skripsi, dan berbagai karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data, Menurut Rangkuti (2009), perhitungan dan penilaian kontribusi masing masing faktor pada matriks IFAS dan EFAS terhadap kesimpulan akhir dimaksud

dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada matrixIFAS serta peluang dan ancaman pada EFAS
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, dengan skala mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Pada kolom 3 hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktortersebut terhadap kondisi kelompok tani. Variabel yang bersifat positif (semuavariabel yang termasuk kedalam kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai mulai dari +4 - +1 (sangat baik), sedangkan variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang termasuk kedalam kategori kelemahan dan ancaman) kebalikannya.
4. Faktor pembobotan pada kolom 4 dapat diperoleh dengan cara mengalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom.
5. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
6. Jumlahkan skor pembobotan, untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana petani bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internal dan eksternalnya, menyangkut keberadaan dan peningkatan produksi jagung dimaksud.

IFAS/EFAS	STRENGTHS(S)	WEAKNESSES(W)
OPPORTUNITIES(O)	Strategi SO ( <i>Growth</i> )	Strategi WO ( <i>Stability</i> )
	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
THREATS(T)	Strategi ST ( <i>Diversification</i> )	Strategi WT ( <i>Defend</i> )
	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal di Desa Bakubakulu.

Faktor Internal Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Faktor Eksternal Peluang ( <i>Opportunity</i> )
1. Fungsi manajemen	1. Jarak distribusi hasil produksi
2. Adanya kelompok tani (poktan)	2. Adanya dukungan pemerintah
3. Tingkat kesuburan lahan	3. Permintaan jagung
4. Tersedianya tenaga kerja	
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Ancaman ( <i>Thereats</i> )
1. Teknologi yang di gunakan petani masih sederhana	1. Perubahan iklim dan cuaca
2. Keterbatasan modal	2. Serangan hama dan penyakit
3. Produksi rendah	3. Kurangnya sistem penyuluhan
4. Terbatasnya penyediaan bibit yang unggul	

Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2020.

Tabel 2. Analisis SWOT matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summery*).

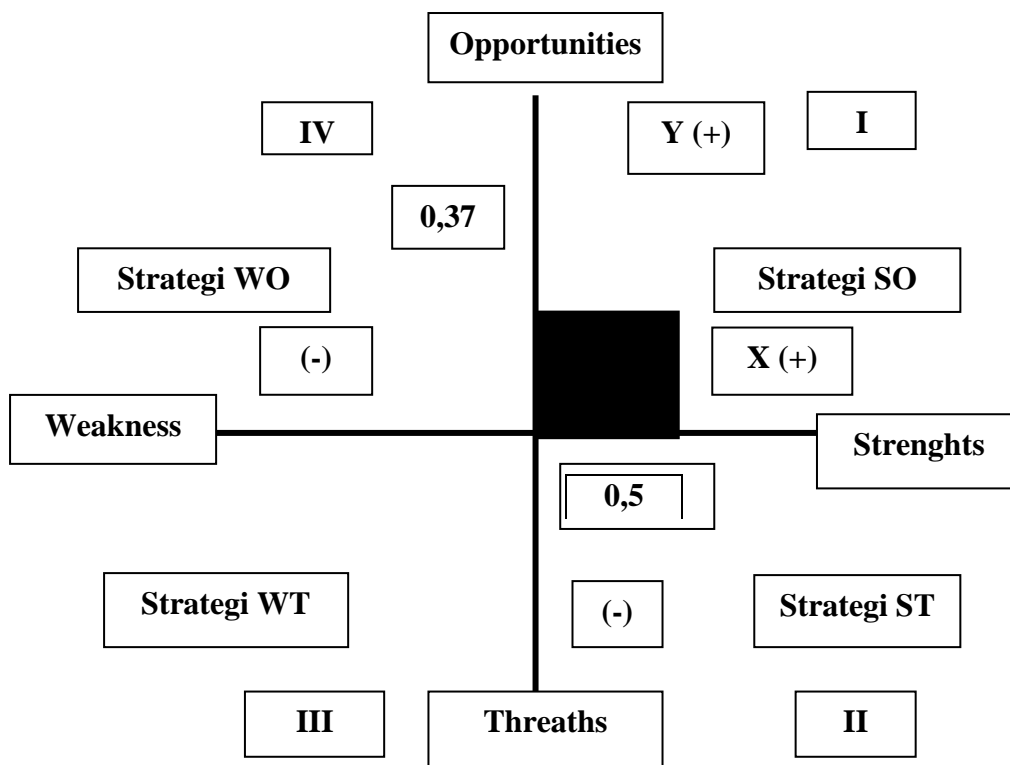
No	Internal Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Bobot	Rating	Skor (BxR)
1	Fungsi Managemen	0,13	3	0,4
2	Adanya Kelompok Tani	0,15	3	0,5
3	Tingkat Kesuburan Lahan	0,13	3	0,4
4	Ketersediaan Tenaga Kerja	0,12	3	0,4
	Subtotal	0,53	12	1,7
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )				
1	Teknologi Yang Digunakan Petani	0,14	3	0,4
2	Keterbatasan Modal	0,10	2	0,2
3	Produksi Rendah	0,14	3	0,4
4	Terbatasnya Penyediaan Bibit	0,10	2	0,2
	Subtotal		10	1,2
	Total	1,00	22	2,9

Sumber : Data primer setelah dioalah, 2020.

Tabel 3. Analisis SWOT Matriks EFAS (*Eksternal Faktork Analysis Summary*).

NO	Eksternal Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1	Jarak distribusi	0,17	3	0,51
2	Adanya Dukungan Pemerintah	0,19	3	0,57
3	Permintaan Jagung	0,18	3	0,54
Subtotal			9	1,62
Ancaman (T)				
1	Perubahan Iklim	0,13	2	0,26
2	Serangan Hama	0,15	3	0,45
3	Kurangnya Sistem Penyuluhan	0,18	3	0,54
Subtotal			8	1,25
Jumlah		1,00	17	2,87

Sumber : Data Primer Setelah di olah,2020.



Gambar 1 : Diagram Analisis Swot Strategi Peningkatan Produksi Jagung Di Desa Bakubakuku Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.** Berdasarkan hasil wawancara

dengan beberapa responden, maka diperoleh beberapa indikator faktor Internal dan Eksternal yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan

ancaman yang mempengaruhi strategi peningkatan produksi jagung di Desa Bakubakulu. Hasil identifikasi faktor Internal dan Eksternal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. menunjukkan bahwa total yang diperoleh faktor IFAS yaitu sebesar **2,9** dengan koefisien kekuatan (*strenghts*) sebesar **1,7** dan koefisien kelemahan (*weakness*) sebesar **1,2**. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan pada produksi jagung lebih besar dari kelemahan, oleh karena itu petani jagung dapat memanfaatkan faktor kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada untuk meningkatkan produksi kedepannya.

Berdasarkan perhitungan EFAS pada tabel 3 . Diperoleh skor dengan nilai **2,87** yang menunjukkan kondisi eksternal petani sedang atau rata-rata dalam merespon faktor-faktor peluang dan ancaman yang ada pada petani Desa Bakubakulu . Kondisi IFAS denan skor **2,9** dan EFAS dengan skor **2,87** lebih besar daripada **2,9** sebagai batas ambang petani merespon lingkungan internal dan eksternal maka dilakukan tahap pencocokan.

Berdasarkan gambar 1 pada kuadran matriks SWOT, posisi strategi peningkatan produksi usahatani jagung berada pada kuadran 1 yang menunjukan bahwa petani berada pada kondisi (positif,positif). Posisi ini menandakan keadaan petani yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif,artinya petani dalam kondisi prima dan sangat siap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Setelah diketahui posisi petani dalam matriks kuadran SWOT, maka dapat diketahui pula strategi yang cocok untuk keadaan petani Desa Bakubakulu. Strategi yang digunakan oleh petani berdasarkan matriks kuadran SWOT yaitu S – O menggunakan kekuata-kekuatan yang ada pada lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang-peluan yang ada pada lingkungan internal.

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, maka diperoleh alternatif atau pilihan strategi yang dapat diterapkan untuk peningkatan produksi tanaman jagung di Desa Bakubakulu adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan dan meningkatkan yang sudah ada dari proses penanaman sampai pemasaran hasil produksi jagung. Untuk menambah peluang pasar dengan cara memperbesar segmentasi atau sasaran pasar yang akan di tuju, produksi jagung di peruntuhkan hampir untuk semua kalangan manusia dan juga untuk beberapa hewan ternak,setelah peluang pasar di dapat petani dapat menarik minat konsumen dengan membuat terobosan baru misalnya membuat kemasan jagung yang lebih modern.Hal ini ini akan menciptakan kepuasan tersendiri bagi petani untuk memanfaatkan peluang pasar yang potensial dan memanfaatkan program pemerintah yang mendukung proses produksi jagung.
2. Memenuhi permintaan pasar dengan memanfaatkan jarak distribusi yang dapat dijangkau secara baik. Dengan jarak distribusi yang dapat dijangkau petani dapat mengurangi biaya transportasi dan dapat langsung dijual di pasar sehingga petani mendapatkan keuntungan yang lebih baik. Karena jarak yang ditempuh tergolong dekat disebabkan rata – rata para petani menyalurkan hasil produksi ke kota Palu yang hanya berjarak 33 km atau sekitar 1 jam 30 menit dari Desa Bakubakulu dan apabila petani ingin menjual hasil produksinya bisa langsung ke pengumpul jagung yang tersedia di daerah tersebut, sehingga membantu kelancaran penyaluran hasil produksi.
3. Memanfaatkan tingkat kesuburan lahan dengan meningkatkan produksi jagung. Dalam hal ini tingginya permintaan jagung merupakan peluang bagi bagi para petani jagung

untuk meningkatkan produksinya. Kesuburan lahan yang mendukung harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal. Selain itu pemanfaatan lahan-lahan pertanian yang pasca panen padi juga perlu dilakukan agar lahan tidak terbiarkan kosong begitu saja, dan diusahakan agar lahan tersebut terus produktif. Dengan demikian, permintaan jagung dapat terpenuhi dengan baik..

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil identifikasi, masih terdapat beberapa kelemahan pada faktor internal yaitu, Teknologi yang masih sederhana, terbatasnya modal usahatani produksi masih rendah, terbatasnya penyediaan bibit yang unggul. Pada faktor eksternal terdapat 3 faktor ancaman, yaitu, Perubahan iklim dan cuaca, serangan hama dan penyakit dan kurangnya sistem penyuluhan. Hasil kuadran matriks SWOT menunjukkan bahwa kelompok tani berada pada kondisi (positif, positif) yang menandakan petani berada pada posisi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya petani berada dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus memperbesar pertumbuhan. Strategi yang dapat diprioritaskan yaitu strategi S – O, diantaranya yaitu :

1. Menggunakan dan meningkatkan manajemen yang sudah ada dari proses penanaman sampai pemasaran hasil produksi jagung.
2. Memenuhi permintaan pasar dengan memanfaatkan jarak distribusi yang dapat dijangkau secara baik.
3. Memanfaatkan tingkat kesuburan lahan dengan meningkatkan produksi jagung. Dalam hal ini tingginya permintaan jagung merupakan

peluang bagi bagi para petani jagung untuk meningkatkan produksinya.

### Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain yaitu:

1. Kepada petani agar dapat terus meningkatkan produksi usahatannya termasuk usahatani jagung dengan memperhatikan beberapa faktor-faktor yang dapat menurunkan dan meningkatkan produksi jagung seperti serangan hama dan penyakit dan mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh badan penyuluh yang ada di Desa Bunga, sehingga petani bisa meningkatkan pendapatan usahatani jagung serta bisa memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pendapatan petani jagung di Desa Bunga.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dan mengembangkannya dengan melakukan beberapa studi kasus dan dapat menerapkan SWOT ketika ingin membuka usaha di bidang yang sama ataupun bidang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, 2015. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Modo Kecamatan Bukan Kabupaten Buol*. Jurnal Agroland 2 Vol. 2 No. (3) Hal.: 205-215, Desember.
- Cristoporos dan Sulaeman, Juni 2009. *Analisis Produksi Dan Pemasaran Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. Jurnal Agroland 16 (2) :141- 147.
- David F.R., 2006. *Konsep Manajemen Strategis*, Salemba Empat, Jakarta
- Hasanudin Hasan Alimudin Laapo Rustam Abd. Rauf ,April 2016 . (*Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*” ) J. Agroland 23 (2) : 26 – 39.



- H. Amri Amir, 2015. *Konsep Produksi Dan Peran Distribusi, Produsen Dalam Ekonomi Islam*. Hal.113.
- Husodo. S. Y. 2004. *Pertanian Mandiri*. Jakarta: penebar swadaya.
- Jauch, Lawrence R. dan William F. Gleuck, (1998), : *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Khaerizal, Hendra 2008. *Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Komoditas Usahatani Jagung Hibrida Dan Bersari Bebas Lokal ( Kasus Desa Saguling Kec. Batujaja, Kabupaten Bandung Jawa Barat)*.Skripsi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- M. Fardhal Pratama, 2016. *Analisis Produksi Usahatani Jagung di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Jurnal Agroland. Vol:23. No:3 Hal:227–232.
- Musna Mohamad, Max Nur Alam,dan Rustam Abd.Rauf ,April 2016) .*Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una*. Jurnal Agroland.Vol. 23 No. (1) : Hal. 40 – 49
- Nurani, Nina, 2007. *Daya Saing Agribisnis-Aspek Hukum dan Strategi Pengembangan*. Nuansa. Bandung.Hal.263.
- Sumiati A. Lahandu , Made Antara , Abdul Muis, Agustus 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggalae*. Jurnal Vol. No.. Agrotekbis 4 (4) Hal : 456-460.
- Rangkuti, 2017.*Tehnik membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT cara perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI* .PT. Gramedia Pustaka, Jakarta
- Rangkuti, (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Rangkuti, 2017. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Theodoric, Iskandarini, dan Jufri, 2015. *Strategi Peningkatan Produksi Jagung I*
- Tim Karya Tani Mandiri, 2010. *Pedoman Bertanam Jagung*. CV. Nuansa Aulia.Jakarta.
- Ziraa'ah, 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang*.Jurnal . Agrotekbis Vol. 41 No. 1, Hal.; 50-59.